

Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah Studi Interview di Sekolah Penggerak dan Mandiri Berubah

Erhy Ragil Nazar

Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari-Indonesia
erhy.ragil.11@umkendari.ac.id

Nasir

Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari-Indonesia
nasir@umkendari.ac.id

Ishak Bagea

Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari-Indonesia
Ishakbagea41@gmail.com

Abubakar

Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari-Indonesia
abubakar@umkendari.ac.id

ABSTRACT

The implementation of the Merdeka Belajar curriculum in State Elementary Schools (SES) in Kendari city marks a progressive step in adapting education to contemporary needs. This study aims to understand the implementation of this curriculum in SES Kendari city and identify the challenges and opportunities associated with its implementation. The research employs a qualitative approach through interviews with seven informants, including teachers and school principals from SES involved in the evolving independent school program. Interview data are analyzed through transcription, coding, and reflective analysis. The findings indicate that despite facing challenges such as teacher readiness and resource availability, the Merdeka Belajar curriculum has a positive impact on increasing student engagement and teacher creativity. Support from the Department of Education also emerges as a key factor in the successful implementation. Therefore, this research provides a deep understanding of the implementation of the Merdeka Belajar curriculum in SES Kendari city and highlights the importance of enhancing support and implementation strategies to achieve more inclusive and responsive educational goals.

Keywords: *Challenges and Opportunities, Independent Curriculum, Implementation, Public Elementary Schools*

Article Info

Received date: 25 Maret 2024

Revised date: 22 April 2024

Accepted date: 30 Juni 2024

PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia menandai perubahan besar dalam

paradigma pendidikan nasional (Dewi & Mudrikah, 2023; Pradewi et al., 2019). Melalui kurikulum ini, pemerintah berupaya untuk

memberikan lebih banyak kewenangan kepada sekolah dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa (Wulandari, & Sayekti, 2022; Noldianto & Hotmaulina, 2024). Dalam konteks Kota Kendari, sebuah langkah penting telah diambil oleh Dinas Pendidikan setempat dengan memilih dua Sekolah Dasar Negeri (SDN) sebagai bagian dari program sekolah penggerak. SDN 21 Kendari, dan SDN 59 Kendari, adalah institusi-institusi yang terpilih untuk menerapkan kurikulum Merdeka Belajar (Dinas Pendidikan kota Kendari).

Langkah ini menandakan upaya konkret pemerintah Kota Kendari untuk menghadirkan inovasi dalam pendidikan, serta memberikan kesempatan bagi sekolah-sekolah tersebut untuk menjadi percontohan dalam penerapan kurikulum yang baru ini. Dengan demikian, judul penelitian "Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah Studi Interview di Sekolah Penggerak dan Mandiri Berubah" menjadi relevan dan mendesak untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana penerapan kurikulum Merdeka Belajar di empat puluh tujuh SDN di Kota Kendari, serta mengeksplorasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah tersebut dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini. Dengan memperhatikan variasi konteks, tantangan, dan peluang di setiap sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi kebijakan pendidikan di tingkat lokal maupun nasional.

Pengambilan keputusan untuk memilih dua Sekolah Dasar Negeri (SDN) tertentu sebagai sekolah penggerak tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang mendalam. Menurut Risdiyani dan Anggraeni (2021), ada alasan kuat yang melatarbelakangi pemilihan tersebut. Sebagian besar dari SDN yang terpilih telah menunjukkan prestasi

akademik yang baik, memiliki keunggulan dalam manajemen sekolah, atau memiliki potensi untuk menjadi model dalam menerapkan inovasi pendidikan (Hendrawati et al., 2024). Pendekatan ini konsisten dengan teori pemilihan sekolah penggerak, yang menekankan perlunya memilih sekolah dengan kualitas yang tinggi dan kemampuan untuk menjadi agen perubahan dalam menerapkan inovasi pendidikan. Dalam konteks ini, SDN yang terpilih diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat kapasitas dan kualitas pendidikan di wilayah mereka serta menjadi contoh yang dapat ditiru oleh sekolah lainnya.

Meskipun terpilih sebagai sekolah penggerak, Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kota Kendari dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar. Tantangan ini sejalan dengan temuan (Syafrizal, 2023), yang menyoroti kesiapan tenaga pendidik dan ketersediaan sumber daya, termasuk kurikulum dan bahan ajar yang relevan dengan pendekatan Merdeka Belajar.

Dalam konteks teori implementasi kurikulum, tantangan ini mencerminkan konsep "capacity to implement" yang menekankan pentingnya kesiapan dan kemampuan sekolah dalam menerapkan perubahan kurikulum secara efektif (Komara et al., 2024). Selain itu, dukungan dari berbagai pihak terkait juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan implementasi kurikulum baru ini, sebagaimana disoroti oleh Wulan dan Astuti (2022). Dukungan ini sesuai dengan konsep "support structures" dalam teori implementasi kebijakan, yang menekankan pentingnya dukungan organisasional dan komunitas dalam memfasilitasi perubahan kebijakan di tingkat sekolah (Nurnaningsih et al., 2023). Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar, dibutuhkan upaya kolaboratif dan dukungan yang kuat dari berbagai pihak

terkait, baik dari internal maupun eksternal sekolah.

Selain tantangan, ada juga peluang besar yang terbuka bagi SDN di Kota Kendari dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar. Dengan memberikan keleluasaan lebih kepada sekolah dalam merancang pembelajaran, kurikulum ini membuka ruang bagi inovasi pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal siswa (Nadhiroh & Anshori, 2023). Selain itu, pendekatan yang lebih fleksibel dalam kurikulum ini juga dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa serta mengoptimalkan potensi kreativitas dan keberagaman di dalam kelas (Halimah et al., 2023).

Penelitian ini akan membahas secara komprehensif dinamika penerapan kurikulum Merdeka Belajar di SDN di Kota Kendari. Fokus utama akan diberikan pada pemahaman mendalam tentang bagaimana kurikulum ini diterapkan di tingkat sekolah, respon dari para guru dan siswa, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi implementasi kurikulum Merdeka Belajar di tingkat lokal.

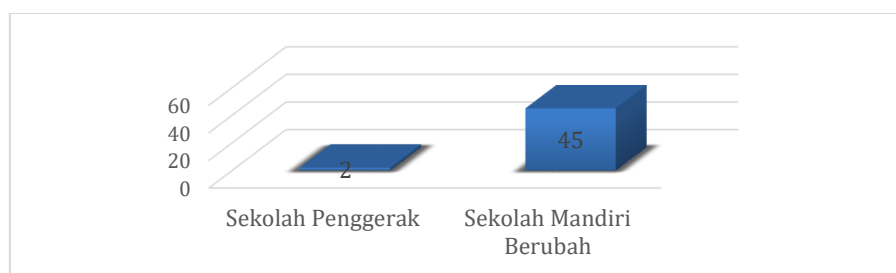
Dengan menggali lebih dalam tentang peluang dan tantangan dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perumusan kebijakan

pendidikan di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini akan bersifat deskriptif analitis, dengan menggunakan wawancara. Melalui pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang realitas penerapan kurikulum Merdeka Belajar di SDN di Kota Kendari.

Dalam penelitian ini, prosedur studi interview didesain dengan cermat untuk memastikan kelancaran dan keberhasilannya. Tahap perencanaan dimulai dengan jelasnya definisi tujuan penelitian (Shankar et al., 2022), yang bertujuan untuk memahami pengalaman dan pandangan peserta terkait dengan penerapan kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kota Kendari. Informan penelitian dipilih secara hati-hati untuk mencerminkan keterwakilan guru dan kepala sekolah dari sekolah penggerak dan sekolah mandiri berubah (Gambar 1), memastikan representativitas dan generalisabilitas temuan. Pendekatan study interview dipilih dengan seksama untuk membimbing analisis data, memastikan kesesuaian dengan kerangka kerja penelitian.



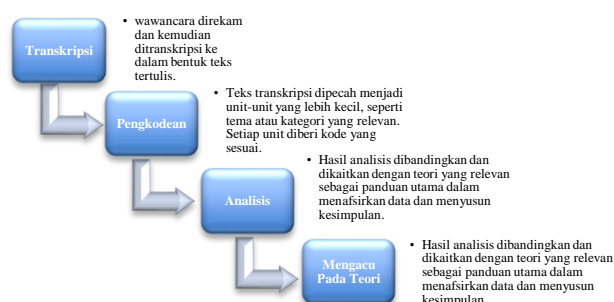
Gambar 1. Jumlah sekolah penggerak dan mandiri berubah di kota Kendari

Setelah pedoman wawancara disusun, peneliti melakukan wawancara dengan tujuh

informan yang terdiri dari guru dan kepala sekolah di SDN Kota Kendari. Langkah ini

memastikan konsistensi dan ketelitian dalam proses wawancara, sambil memastikan representasi yang memadai dari berbagai perspektif dan pengalaman terkait penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Data wawancara kemudian dianalisis secara mendalam melalui proses transkripsi, pengkodean, dan analisis yang mengacu pada pendekatan penelitian sebagai panduan utama (Gambar 2). Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami

perspektif dan pengalaman yang disampaikan oleh informan dengan lebih baik. Dengan melibatkan tujuh informan yang mewakili berbagai peran dalam konteks penerapan kurikulum Merdeka Belajar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang tantangan dan peluang yang terkait dengan implementasi kurikulum ini di SDN Kota Kendari.



Gambar 2. Tahapan Analisis Data Secara Mendalam

Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan dalam konteks teori yang dipilih, memungkinkan peneliti untuk mengaitkan temuan penelitian dengan literatur yang ada dan memperluas pemahaman tentang topik yang diteliti. Temuan penelitian kemudian disajikan dalam laporan penelitian yang terstruktur, memastikan bahwa hasilnya dapat diakses dan dimengerti oleh para pembaca.

Dengan demikian, prosedur penelitian ini dirancang secara sistematis dan terencana dengan baik, memastikan keberhasilan studi wawancara yang didasarkan pada teori terbaru dan relevan. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang penerapan kurikulum Merdeka Belajar di SDN Kota Kendari dan berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif di tingkat lokal dan nasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perubahan Positif dalam Pembelajaran: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri

Dalam sejumlah sekolah dasar negeri yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, para guru dan kepala sekolah telah memberikan gambaran yang menggembirakan tentang implementasi kurikulum ini. Langkah-langkah yang diambil mencerminkan komitmen untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan prinsip-prinsip yang mudah dipahami dan efektif, serta pembelajaran yang berfokus pada proyek dengan pendekatan diferensiasi. Implementasi kurikulum ini telah diterapkan di berbagai tingkat kelas, khususnya kelas 1, 2, 4, dan 5, dengan fokus pada memenuhi kebutuhan unik siswa dan pembelajaran yang fleksibel. Kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan masyarakat lokal dianggap sebagai kunci kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Salah satu guru, dengan inisial (SI), menegaskan pentingnya pengalaman belajar yang memudahkan siswa memahami materi dengan lebih baik. Dia menyatakan, "Kami

fokus pada pengalaman belajar dengan prinsip-prinsip yang mudah dan efektif bagi siswa kami." Implementasi kurikulum ini juga menonjolkan pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan diferensiasi. Seorang guru, identitasnya diwakili oleh inisial (S), menyoroti perubahan dalam pendekatan pembelajaran: "Awalnya, kami tidak terlalu menggunakan teknologi informasi, tapi setelah penerapan kurikulum merdeka, siswa-siswa lebih antusias untuk belajar menggunakan IT." Peran kepala sekolah dalam memastikan kesuksesan implementasi juga penting. Seorang kepala sekolah, dengan inisial (HS), menekankan pentingnya adaptasi terhadap kebutuhan siswa: "Perubahan dari segi minat belajar siswa yang semakin meningkat serta keantusiasan dalam pembelajaran berbasis proyek."

Respon positif dari siswa menjadi cerminan kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Siswa-siswa semakin semangat dan aktif dalam belajar, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek. Kepala sekolah juga mengamati peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Seiring dengan perubahan dalam pendekatan pembelajaran, penyesuaian materi, bahan ajar, dan pelatihan guru telah dilakukan untuk memastikan pengelolaan kurikulum yang efektif. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Sebagai contoh, seorang informan kepala sekolah mengatakan, "Kami menganggap peran orang tua sangat penting dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar."

Selain itu, evaluasi dan monitoring terus dilakukan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum. Rapat pembelajaran mingguan atau akhir semester diadakan untuk membahas kemajuan siswa dan memastikan bahwa kurikulum diterapkan secara efektif. Para kepala sekolah juga melaporkan bahwa ada perubahan signifikan dalam proses pembelajaran sejak penerapan Kurikulum

Merdeka Belajar. Guru-guru menjadi lebih kreatif dalam menyusun pembelajaran yang menarik dan interaktif, sementara siswa semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disediakan oleh kurikulum ini. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar negeri telah membawa perubahan positif yang signifikan dalam pengalaman belajar siswa, dengan dukungan erat dari guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat lokal.

Mengatasi Tantangan dan Memaksimalkan Dukungan: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri Kota Kendari

Dalam menjalankan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) di Sekolah Dasar Negeri (SDN), para guru dan kepala sekolah menghadapi sejumlah tantangan yang beragam. Beberapa di antaranya mengalami kendala seperti rendahnya pengalaman dengan kemerdekaan belajar, keterbatasan akses, referensi, dan pengetahuan IT. Namun, tidak sedikit yang menyatakan bahwa sejauh ini belum ada kendala yang signifikan. Tantangan lainnya yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, ketidakmerataan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum ini, ketersediaan sumber daya seperti buku teks yang sesuai dengan KMB dan teknologi pendidikan, peningkatan kemampuan guru dalam mengadopsi metode pembelajaran baru, serta kekurangan materi dan bahan ajar.

Salah satu guru, yang disingkat sebagai SI, menyatakan, "Kami menghadapi kendala dalam menyesuaikan diri dengan kemerdekaan belajar, terutama dalam hal menggunakan teknologi. Tapi kami berusaha untuk terus belajar dan mengatasi hal ini." Namun, tidak semua guru mengalami kendala yang sama. Informan HWD bahkan menyatakan, "Sejauh ini, kami belum menghadapi kendala yang signifikan. Kami terus berupaya untuk

mengoptimalkan proses pembelajaran dengan KMB."

Kendala tersebut menjadi fokus utama dalam upaya menjalankan KMB di SDN. Namun, Dinas Pendidikan Kota Kendari hadir sebagai mitra penting dalam mengatasi tantangan tersebut. Para guru menyoroti komitmen penuh dinas pendidikan dalam mendukung penerapan KMB di setiap sekolah dasar di wilayah tersebut. Informan S menegaskan, "Dinas Pendidikan Kota Kendari telah mendukung penuh adanya kurikulum Merdeka belajar ini di setiap sekolah dasar di kota Kendari." Selain itu, dinas tersebut juga aktif menyelenggarakan pelatihan dan seminar bagi pendidik guna memperkenalkan dan mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar. Informan I menambahkan, "Dinas Pendidikan Kota Kendari memiliki peran yang krusial dalam mendukung penerapan KMB di SDN kami. Mereka membimbing dalam menyusun dan menerapkan KMB sesuai dengan kebijakan nasional, memberikan pelatihan kepada guru dan staf, serta memfasilitasi koordinasi antara sekolah, orang tua, dan pihak terkait."

Para kepala sekolah juga mengakui peran penting dinas pendidikan dalam menjalankan KMB. Informan HS menyatakan, "Dinas Pendidikan sangat mendukung penerapan kurikulum ini serta memperhatikan faktor apa saja yang kurang dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar ini." Dengan bantuan dari Dinas Pendidikan Kota Kendari, penerapan KMB di SDN dijalankan dengan lancar dan memberikan manfaat optimal bagi perkembangan pendidikan siswa. Kolaborasi antara dinas pendidikan, sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait menjadi kunci kesuksesan dalam menghadapi tantangan dan mengoptimalkan proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

Dalam wawancara, Informan SH menegaskan, "Peran dinas pendidikan kota kendari sangat baik, dengan membantu sekolah

kami untuk dapat menjalankan kurikulum ini meskipun masih terdapat banyak kekurangan." Kolaborasi yang solid antara semua pihak terkait menjadi fondasi dalam menjalankan KMB dengan sukses di SDN.

Transformasi Pembelajaran: Peran Dinas Pendidikan, Dukungan Orang Tua, dan Perubahan Signifikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri

Para guru dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar memberikan gambaran yang komprehensif tentang evaluasi, monitoring, peran orang tua, dan perubahan signifikan dalam proses pembelajaran sejak penerapan kurikulum tersebut. Evaluasi dan monitoring dilakukan secara rutin dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pengawas sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

Para guru menyoroti upaya mereka dalam mewujudkan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik, mendorong guru untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, serta keterlibatan pengawas sekolah dalam evaluasi dan monitoring penerapan kurikulum. Kepala sekolah menambahkan bahwa evaluasi dan monitoring dilakukan melalui rapat pembelajaran mingguan atau di akhir semester, pengumpulan data dari berbagai sumber seperti observasi kelas, hasil belajar siswa, dan umpan balik dari berbagai pihak, serta analisis data untuk mengevaluasi sejauh mana KMB telah diterapkan dengan sukses. Mereka juga melakukan observasi langsung terhadap pembelajaran di kelas, mendengarkan pengalaman siswa, meminta pendapat guru, dan mengadakan rapat mingguan untuk membahas berjalannya penerapan kurikulum. Ada juga koordinator yang khusus membahas penerapan KMB melalui rapat dengan wali kelas. Semua ini merupakan bagian dari upaya yang komprehensif untuk memastikan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN dilakukan secara efektif dan terus memperbaiki diri.

Selanjutnya, para informan juga membahas peran orang tua dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka menekankan pentingnya dukungan orang tua dalam menyediakan pembelajaran berbasis proyek dan mencatat bahwa meskipun belum semua orang tua memahami perubahan kurikulum tersebut, mereka tetap memberikan dukungan yang signifikan. Para guru menyatakan bahwa orang tua selalu mendukung anak-anak dalam berbagai kegiatan dan menyelesaikan tugas. Kepala sekolah menambahkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung penerapan KMB, dengan keikutsertaan mereka dalam mendukung siswa dalam menyediakan pembelajaran berbasis proyek. Meskipun demikian, ada catatan bahwa sebagian besar orang tua mungkin belum sepenuhnya memahami perubahan kurikulum ini karena keterbatasan pendidikan dan profesi mereka, terutama jika mayoritas dari mereka adalah petani. Namun, mereka tetap memberikan dukungan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung kesuksesan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN tersebut.

Terakhir, para informan membahas perubahan signifikan dalam proses pembelajaran sejak penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru-guru melaporkan peningkatan penggunaan teknologi informasi (IT) dan keantusiasan siswa dalam pembelajaran. Kepala sekolah menambahkan bahwa perubahan tersebut juga mencakup peningkatan minat belajar siswa, keantusiasan dalam pembelajaran berbasis proyek, dan kreativitas guru dalam menyusun pembelajaran yang menarik. Mereka juga mencatat bahwa sejak penerapan KMB, telah terlihat banyak perubahan yang positif dalam proses pembelajaran, termasuk antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disediakan

oleh kurikulum tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar telah membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) di Sekolah Dasar Negeri Kota Kendari mencerminkan pendekatan yang sejalan dengan teori-teori dan hasil penelitian yang relevan. Beberapa teori relevan yang dapat dielaborasi termasuk Teori Konstruktivisme, Teori Belajar Aktif, dan Teori Sosial Konstruktivisme.

Konstruktivisme dalam Aksi: Membangun Pengetahuan melalui Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri Kota Kendari

Teori Konstruktivisme merupakan salah satu landasan teoritis yang kuat dalam konteks Pendidikan (Syafi'i, 2023). Berdasarkan teori ini, pembelajaran dipahami sebagai proses di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan (Hakiky et al., 2023). Hal ini berarti bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran, membangun pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi, refleksi, dan kolaborasi.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan diferensiasi sangat konsisten dengan prinsip-prinsip konstruktivisme (Kartika, 2023). Di SDN Kota Kendari, para guru telah mengadaptasi pendekatan ini dengan memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, mengajukan pertanyaan, mencari solusi, dan membuat penemuan mereka sendiri

(Sambas, 2023). Dalam proses ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi mereka juga membangun pemahaman yang lebih dalam tentang materi pembelajaran.

Peran guru dalam implementasi KMB juga mencerminkan prinsip-prinsip konstruktivisme. Mereka tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri (Syahputri, 2022). Guru mendorong siswa untuk aktif bertanya, bereksplorasi, dan berkolaborasi dalam pembelajaran mereka. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan siswa melalui diskusi, aktivitas, dan tugas-tugas yang menantang (Hermawan et al., 2023).

Selain itu, pendekatan diferensiasi yang diterapkan dalam implementasi KMB juga sejalan dengan teori konstruktivisme (Ledia et al., 2023). Dengan mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda, pendekatan diferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman individu siswa (Herwina, 2021; Mahfudz, 2023). Ini memungkinkan setiap siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri sesuai dengan kapasitas mereka, sehingga meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran.

Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Kota Kendari tidak hanya mengintegrasikan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam praktek pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi konstruksi pengetahuan siswa. Melalui pendekatan berbasis proyek dengan diferensiasi, para guru di SDN Kota Kendari berhasil menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran, membangun pemahaman mereka sendiri, dan memperoleh keterampilan yang relevan untuk kehidupan mereka.

Menyelami Pembelajaran Aktif: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Peran Teori Belajar Aktif di Sekolah Dasar Negeri Kota Kendari

Teori Belajar Aktif menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan retensi mereka terhadap materi (Morosan et al., 2017). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kota Kendari menawarkan platform ideal untuk menerapkan prinsip-prinsip teori ini. Melalui pendekatan berbasis proyek, siswa diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka. Dalam konteks SDN Kota Kendari, KMB memungkinkan siswa untuk menjadi pemimpin dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Mereka diajak untuk melakukan eksplorasi, memecahkan masalah, dan berkolaborasi dengan teman sebaya mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga menjadi pencipta pengetahuan aktif (Herniawati, 2023).

Pendekatan berbasis proyek dalam KMB memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif (Noer et al., 2023). Mereka belajar untuk berpikir secara kritis saat mereka mengeksplorasi masalah dalam proyek mereka, mengasah kreativitas mereka dalam mencari solusi yang inovatif, dan belajar bekerja sama dengan orang lain dalam konteks kolaborasi tim (Problems & Learning, n.d.). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran (Sumarni et al., 2019). Melalui pengalaman langsung dan aplikasi praktis, mereka dapat mengaitkan konsep teoritis dengan situasi dunia nyata, memperkuat retensi mereka atas materi yang dipelajari (Ariyanti, dkk, 2023).

Peran guru dalam konteks ini berubah menjadi fasilitator pembelajaran, yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam menjalankan proyek-proyek mereka (Rambung et al., 2023). Guru tidak lagi menjadi sumber tunggal pengetahuan, tetapi menjadi pengarah yang membantu siswa menemukan jawaban mereka sendiri melalui proses eksplorasi dan refleksi (Nugraha et al., 2020).

Dengan demikian, implementasi KMB di SDN Kota Kendari menggambarkan penerapan yang efektif dari prinsip-prinsip teori Belajar Aktif. Siswa tidak hanya menjadi penonton dalam proses pembelajaran, tetapi aktor utama yang terlibat secara langsung dalam membangun pemahaman mereka sendiri (Saputra & Jamiati, 2024). Hal ini sejalan dengan visi KMB untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara holistik melalui pengalaman belajar yang bermakna dan relevan.

Membangun Pembelajaran Bersama: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri Kota Kendari

Pendekatan sosial konstruktivisme menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kota Kendari menekankan kolaborasi antara guru, orang tua, kepala sekolah, dan masyarakat lokal sebagai fondasi utama kesuksesan. Melalui kolaborasi ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru tetapi juga membangun pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan kepala sekolah menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Yulianto et al., 2024). Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh berbagai pihak.

Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam proses pembelajaran, sementara orang tua dan masyarakat lokal memberikan kontribusi berupa pengalaman dan pengetahuan tambahan. Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat lokal, siswa memiliki kesempatan untuk mengaitkan pembelajaran mereka dengan konteks kehidupan nyata (Saputra et al., 2023). Mereka dapat melihat relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, memperluas pemahaman mereka tentang topik tertentu, dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk kehidupan di luar sekolah (Rahmi & Erita, 2023).

Kolaborasi ini juga memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui diskusi, proyek kolaboratif, dan aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan tetapi juga menjadi produsen pengetahuan yang aktif dalam lingkungan belajar yang terbuka dan inklusif (Sugiarto & Farid, 2023).

Melalui implementasi KMB yang berfokus pada kolaborasi sosial, SDN Kota Kendari memberikan pengalaman pembelajaran yang memperkaya dan menyeluruh bagi siswa. Mereka tidak hanya belajar untuk memenuhi persyaratan kurikulum tetapi juga untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam, keterampilan sosial, dan keterampilan hidup yang akan membantu mereka berhasil dalam kehidupan di masa depan (Artia et al., 2023). Dengan demikian, kolaborasi antara guru, orang tua, kepala sekolah, dan masyarakat lokal dalam implementasi KMB di SDN Kota Kendari mencerminkan prinsip-prinsip teori sosial konstruktivisme, yang mengakui pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan.

Strategi Terintegrasi dan Berkelanjutan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri: Mengatasi

Tantangan dan Memperkuat Peluang Pendidikan



Gambar 3. Strategi Terintegrasi dan Berkelanjutan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan dan memperkuat peluang implementasi (Mustoip, 2023). Strategi yang diterapkan mencakup pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, yang melibatkan konsep, metodologi, dan strategi pembelajaran sesuai dengan pendekatan KMB (Poch et al., 2023). Selain itu, peningkatan akses dan keterampilan teknologi guru menjadi prioritas, dengan upaya untuk menyediakan infrastruktur IT yang memadai di sekolah dan memastikan guru memiliki keterampilan yang cukup untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Arum, 2023). Kolaborasi yang erat antara sekolah, Dinas Pendidikan, orang tua, dan masyarakat lokal juga menjadi kunci sukses, dengan penyelenggaraan lokakarya, seminar, dan pertemuan rutin sebagai wadah untuk berbagi pengalaman dan merencanakan langkah-langkah strategis bersama (Ismail & Busa, 2023).

Pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan prinsip-prinsip KMB menjadi fokus penting, dengan penekanan pada keberagaman materi yang menarik dan memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek serta diferensiasi. Melibatkan orang tua dan

komunitas dalam mendukung implementasi KMB menjadi hal yang esensial, melalui sesi informasi, pelatihan, dan kegiatan kolaboratif antara sekolah dan masyarakat lokal. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi tantangan, keberhasilan, dan area perbaikan dalam implementasi, sementara pembentukan tim koordinasi internal di sekolah dapat memastikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang efektif. Dengan menerapkan strategi ini secara holistik, sekolah dapat menghadapi tantangan dengan lebih efektif dan memperkuat peluang untuk memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengalaman belajar siswa (Wahyudi et al., 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) di Sekolah Dasar Negeri Kota Kendari telah menunjukkan keberhasilan dengan menerapkan pendekatan yang selaras dengan teori-teori pendidikan seperti konstruktivisme, belajar aktif, dan sosial konstruktivisme. Melalui pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi, siswa diberdayakan untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar, membangun pengetahuan

mereka sendiri, dan mengembangkan keterampilan penting untuk kehidupan di luar sekolah. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat lokal juga telah memperkuat proses pembelajaran dan mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Strategi yang diterapkan dalam mendukung implementasi KMB termasuk pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, peningkatan akses dan keterampilan teknologi, serta kolaborasi yang erat antara sekolah, Dinas Pendidikan, orang tua, dan komunitas lokal. Pengembangan materi pembelajaran yang relevan, monitoring dan evaluasi berkelanjutan, serta pembentukan tim koordinasi internal juga menjadi langkah-langkah penting untuk menghadapi tantangan dan memperkuat peluang pendidikan.

Hasilnya, implementasi KMB telah memberikan dampak positif yang signifikan pada pengalaman belajar siswa di SDN Kota Kendari, memungkinkan mereka untuk berkembang secara holistik dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan untuk masa depan mereka. Kurikulum ini telah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana siswa dapat menjadi pencipta pengetahuan aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang bermakna dan relevan.

Saran

Dari penelitian ini penulis memberikan saran, agar pihak terkait terus mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SDN Kota Kendari, terutama dalam meningkatkan kesiapan guru dan memperbaiki ketersediaan sumber daya. Dukungan aktif dari Dinas Pendidikan juga perlu dipertahankan dan diperkuat untuk memastikan kesuksesan implementasi. Selain itu, evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan harus dilakukan secara teratur untuk memantau efektivitas

kurikulum ini dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif.

Langkah-langkah strategis juga perlu dipertimbangkan untuk lebih menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan konteks lokal, serta memperkuat pemahaman tentang keberagaman individu siswa. Dengan demikian, implementasi yang lebih baik dari kurikulum Merdeka Belajar di SDN Kota Kendari akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Artia, Wibowo, A. D., Hayu, C., Amalia, S., Islami, Z. N. Al, & Marini, A. (2023). Peran Literasi Sosial Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 1–23.
- Arum, D. M. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *JME Jurnal Management Education*, 1(2), 65–74.
<https://doi.org/10.59561/jme.v1i2.70>
- Deni Arya Saputra, & Jamiati KN. (2024). Meningkatkan Literasi pada Siswa Siswi SD Negeri Grogol Utara 09 melalui Kegiatan Festival. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(2), 26–36.
<https://doi.org/10.55606/lencana.v2i2.3519>
- Dewi, R. S. I., & Mudrikah, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 500–511.
<https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.327>

- Eka Ariyanti, Y., & dkk. (2023). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Video Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 2 Tegalombo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online: 2548-6950*, 08(September), 2543–2559.
- Hakiky, N., Nurjanah, S., & Fauziati, E. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme. *Tsaqofah*, 3(2), 194–202. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2.887>
- Halimah Nurul, Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019–5033.
- Hendrawati, R., Winanto, A., & Kristanti, H. S. (2024). Upaya Peningkatan Collaboration Skills Peserta Didik SD Melalui Penerapan Project Based Learning (PjBL). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(01), 1–7. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p1-7>
- Hermawan, C. M., Rosfiani, O., Santoso, G., Aini, Z., & Elfirza, E. (2023). Bimtek untuk Guru Merancang Modul Ajar dan Melaksanakan Pembelajaran Terdiferensiasi untuk Capaian Keterampilan Abad Ke-21 Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2466–2475. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.534>
- Herniawati, A. (2023). Metode Bermain: Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.2>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 3(Januari), 1–13.
- Ismail, & Busa, Y. (2023). Melangkah bersama untuk pendidikan berkualitas melalui implementasi program kampus mengajar 5. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 5(1), 40–54.
- Kartika, H. M. A. (2023). Teacher Belief Dan Praksis Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri Sedo 1. *UNNISULA Institutional Repository*, 1–76.
- Komara, E., Karlina, H., Nisa, Z. H., & Suryadi, T. (2024). Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penerapan Peer-Learning Sebagai Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16(1), 134–156. <https://doi.org/10.26418/jvip.v16i1.67374>
- Ledia, S., Mauli, B., & Bustam, R. (2023). *Journal Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan*. 6(1), 790–806.
- Morosan, C., Dawson, M., & Whalen, E. A. (2017). Using Active Learning Activities to Increase Student Outcomes

- in an Information Technology Course. *Journal of Hospitality and Tourism Education*, 29(4), 147–157. <https://doi.org/10.1080/10963758.2017.1382369>
- MS, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.470>
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–13.
- Noer, R. Z., Deni Mustopa, Rizal Arizaldy Ramly, Mochamad Nursalim, & Fajar Arianto. (2023). Landasan Filosofis Dan Analisis Teori Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1559–1569. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7311>
- Noldianto M, & Hotmaulina S. (2024). Konsep Pendidikan Alamiah dalam Kurikulum Merdeka menurut Pandangan Jean – Jacques Rousseau. *Konsep Pendidikan Alamiah Dalam Kurikulum Merdeka Menurut Pandangan Jean –Jacques Rousseau*, 8 Nomor 1T(Vol. 8 No. 1 (2024): April 2024), 15331544.
- Nugraha, I., Widodo, A., & Riandi, R. (2020). Refleksi Diri dan Pengetahuan Pedagogi Konten Guru Biologi SMP melalui Analisis Rekaman Video Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 10–26. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.15317>
- Nurnaningsih, A., Norrahman, R. A., Muhammadong, & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 222–235.
- Poch, Y., Sumolang, I., M, S., Kowarin, & Makaluy, S. (2023). Kendala Guru Pak Dalam Mengimplementasi Strategi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4, 658–670.
- Pradewi, G. I., Wijayanti, W., & Sukowati, S. (2019). Manajemen Peserta Didik di PKBM Berbasis Alam Studi pada Sanggar Anak Alam (SALAM). *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 193–205. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i2.p193-205>
- Problems, U., & Learning, P. (n.d.). *Learning Using Problems to Power*.
- Rambung, O. S., Sion, Bungamawelona, Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598–612.
- Ranianisa Rahmi, & Erita, Y. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2929–2943. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.617>

- Risdiany, H., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 696–711. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.140>
- Saputra, A. M. A., Huriati, N., Lahiya, A., Bahansubu, A., Rofi'i, A., & Taupiq, T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 1102–1110. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3050>
- Shankar, S., Garcia, R., Hellerstein, J. M., & Parameswaran, A. G. (2022). Operationalizing machine learning: An interview study. *ArXiv Preprint ArXiv:2209.09125*.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Sumarni, W., Wijayati, N., & Supanti, S. (2019). Analisis Kemampuan Kognitif dan Berfikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Berpendekatan STEM [The Analysis of Cognitive and Creative Thinking Skill Through The Use of STEM Project Based Learning Model]. *Jurnal Pembelajaran Kimia OJS*, 4(1), 18–30.
- Syafi'i, M. I. (2023). Analisis Konseptual Dasar Ilmu Pendidikan dalam Teori Pembelajaran Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 01.
- Syafrizal, T. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka dalam perspektif teori belajar humanistik di MTSN 3 dan MTSN 19 Jakarta tesis. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 130.
- Syahputri, S. (20 C.E.). Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar. *EduBase : Journal of Basic Education*, 2(2), 60.
- Wahyudi, M., Purnama, R. A., Atrinawati, L. H., & Gunawan, D. (2024). Mengeksplorasi Dampak Teknologi Pembelajaran Aktif di Institusi Pendidikan Kejuruan Menengah. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 142–153. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.458>
- Wulan Dewi, L. M. A., & Astuti, N. P. E. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 31–39. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.128>
- Wulandari, D.T., & Sayekti, I. C. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Yulianto, T., Dwi Siswanto, N., Indra, H., Hayyie Al-Kattani, A., Ibn Khaldun Bogor, U., & Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2024). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Lembaga Pendidikan*. 6, 1349–1358. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.5136>